

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi Covid-19 yang sedang menerpa seluruh dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa pada segala aspek bidang kehidupan, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan terlihat proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan *internet* termasuk pada Perguruan Tinggi. Ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 mengenai menyelenggarakan pendidikan jarak jauh di pendidikan tinggi yang pada Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa *pendidikan jarak jauh dimana peserta didik dengan pendidik secara terpisah dalam melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan segala macam sumber belajar yang melalui teknologi informasi dan komunikasi dan bahkan media lainnya* (<https://pjj.pens.ac.id>).

Dibidang sosial-ekonomi sendiri yang dilansir dari CNN Indonesia (Wicaksono, 2020) memberitakan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat menjadi 9,77 juta orang pada bulan Agustus 2020. Hal ini tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di mana angka tersebut naik 2,67 juta orang, berbeda dengan tahun lalu. Kepala BPS, Suhariyanto pun mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus melonjak sampai 7,07%. Ini menandakan bahwa dunia kerja sangat kompetitif dan dampak yang diberikan dari adanya pandemi Covid-19 sangat besar.

Terlihat dari terjadinya perubahan kebijakan pada perusahaan yang memiliki hak untuk mengurangi jumlah karyawan sehingga mengalami PHK karyawan secara besar-besaran, kemudian mengurangi jam kerja para pekerja dan adanya pemotongan upah gaji karyawan, maka hal tersebut yang menjadi pemicu terjadinya penambahan angka pengangguran di Indonesia dan menyebabkan masyarakat yang berada pada usia kerja (15

tahun ke atas) atau angkatan kerja tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di perusahaan akibat perubahan kebijakan perusahaan selama masa pandemi. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menurunkan angka pengangguran tersebut yakni dengan cara masyarakat berahli kepada berwirausaha. Berwirausaha merupakan alternatif yang mampu menghilangkan pengangguran, sebab dengan berwirausaha masyarakat dituntut menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan bahkan memberikan peluang meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Menurut Alma (2019: 3) pun dijelaskan bahwa pada agama Islam pun diberitahukan mengenai pekerjaan di bidang bisnis atau usaha, yang di mana bukti dari percakapan Rasulullah saw dengan para sahabatnya yakni pernah Rasulullah saw, ditanya oleh para sahabat *'Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah ?'* Rasulullah saw menjawab, *'Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih'* (HR. Al-Bazzar). Jadi, dapat dikatakan bahwa pekerjaan berdagang membawa kebaikan untuk diri sendiri dan bahkan orang lain. Dalam hadis lain Rasulullah juga bersabda, *Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqin, dan para syuhada* (HR. Tirmidzi dan Hakim). Melihat hal ini menandakan bahwa dengan berdagang atau berwirausaha memiliki kemuliaan tersendiri yang di mana bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Dilihat dari berita Kominfo (Yusuf, 2019) yakni Kementerian Komunikasi dan Informatika, Septriana Tangkary mengajak mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan digital dengan berjualan *online* dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang ada, sehingga tidak hanya digunakan untuk berkirin kabar atau pesan saja tetapi digunakan sebagai sarana bagi kita untuk menjadi *technopreneurship*. Namun melihat pelaku usaha atau UMKM masih 8% yang memanfaatkan sarana *online* seperti media sosial untuk memasarkan produk usahanya. Kemudian Kepala Biro Humas Kemendag, Fajarini Puntodewi juga memberitahukan mengenai indeks para wirausaha di Indonesia, berdasarkan data

Entrepreneurship Global Indeks 2018 baru sebesar 3,1% dan ini masih tertinggal dengan negara tetangga, dilansir dari Liputan 6 (Fitriansyah, 2019).

Berdasarkan jumlah persentase pelaku UMKM dan indeks wirausaha yang ada di Indonesia masih dibawah, ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih nyaman menjadi *job seeker* (pencari kerja) dibandingkan menjadi *job creator* (pencipta kerja). Dengan begitu, selayaknya adanya upaya mengantisipasi dinamika global yang sangat kompetitif dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Indonesia bahkan dalam pandemi saat ini. Maka dari itu, adanya harapan untuk meminimalisir hal tersebut dengan berpangku pada peran perguruan tinggi untuk membantu permasalahan yang terjadi terutama kontribusi yang diberikan para mahasiswa/i dibidang kewirausahaan sebab majunya suatu Negara adanya campur tangan anak pemuda-pemudi yang ikut berkontribusi dalam melakukan *problem-solving* dengan menggalakan kepada fakultas dan jurusan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

Kegiatan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang bisa dilakukan seperti memasukan mata kuliah kewirausahaan pada program studi yang wajib diajarkan kepada mahasiswa, kemudian menyediakan koperasi ataupun organisasi yang berdimensi kewirausahaan agar mahasiswa tertarik untuk bergabung dalam bidang kewirausahaan. Di Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri sudah adanya mata kuliah kewirausahaan dan organisasi mahasiswa yang berkaitan dengan kewirausahaan yang dinamakan Koperasi Mahasiswa atau singkatannya KOPMA, tidak hanya itu pihak jurusan juga suka mengadakan seminar dan pelatihan dibidang kewirausahaan supaya mahasiswa yang tertarik bisa mengikutinya.

Sebagaimana Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sudah memiliki program studi mata kuliah kewirausahaan untuk dibelajarkan kepada

mahasiswa/i. Program Studi mata kuliah kewirausahaan diberikan disetiap jurusan terkhusus yang berada di FITK yang mana hampir semua jurusan melaksanakan mata kuliah kewirausahaan tersebut dengan durasi satu semester dan biasanya dilaksanakan pada semester 5 ataupun semester 7 tergantung pada kebijakan jurusan masing-masing. Berbeda dengan jurusan Tadris IPS sendiri yang pelaksanaannya selama dua semester yakni pada semester 6 dan semester 7.

Mata kuliah kewirausahaan tersebut sudah berjalan semestinya baik ketika sebelum pandemi maupun sesudah pandemi. Fenomena yang terjadi sebelum pandemi di jurusan Tadris IPS terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang mana pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berlangsung secara tatap muka. Adapun segala kegiatan belajar mengajarnya baik dari proses menyampaikan teori kewirausahaan sampai kepada praktik kewirausahaan berlangsung secara tatap muka, walaupun adanya bantuan media yang digunakan baik media pembelajaran maupun media *online*.

Berbeda pada fenomena pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sesudah pandemi Covid-19 memiliki perubahan dalam pelaksanaannya yang mana pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berlangsung secara daring (*online*) dan segala kegiatan belajar mengajarnya menjadi jarak jauh yang mana bergantung dengan media *online* yang fungsi penggunaannya untuk penyampaian materi maupun praktiknya, kemudian mengenai praktik kewirausahaan sendiri disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga memiliki kemungkinan bahwa praktik kewirausahaan dapat dilaksanakan ataupun tidak dilaksanakan dan bahkan bisa diubah oleh alternatif lain tergantung dosen dalam membuat rencana pembelajarannya tersebut (RPS).

Berkenaan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan di jurusan Tadris IPS memberikan hasil belajar yang baik kepada mahasiswanya dengan mencakup keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apabila adanya perubahan positif pada aspek

terebut selama dan sesudah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan terjadi pada mahasiswa, maka mahasiswa akan mampu membuka suatu usaha dikarenakan bekal ilmu kewirausahaan yang diperolehnya. Walaupun bekal ilmu kewirausahaan tersebut merupakan dasar, namun berguna bagi pemula yang ingin mencoba berwirausaha.

Dengan terjadinya perubahan positif yang mencakup keseluruhan aspek tersebut dalam diri mahasiswa juga bisa menimbulkan motivasi berwirausaha kepada mahasiswa. Adanya motivasi berwirausaha bisa memberikan langkah awal dalam membuka peluang mahasiswa untuk terjun dalam dunia kewirausahaan.

Pada kenyataannya melihat mata kuliah kewirausahaan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terutama di jurusan Tadris IPS sendiri sudah berjalan semestinya, namun selama mata kuliah kewirausahaan dibelajarkan tetap saja masih terdapat mahasiswa yang belum terjun langsung dalam bidang kewirausahaan seperti berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat sebelum dan sesudah pandemi pada sebagian mahasiswa bahwa mahasiswa masih bingung cara memulai berwirausaha, ataupun merasa tidak bisa berwirausaha dan bahkan ada mahasiswa beranggapan bidang kewirausahaan bukan *passionnya*. Kemudian semua mahasiswa memiliki alat teknologi berupa *smartphone* dan akun media *online* berupa media sosial namun tidak digunakan sebaik-baiknya seperti digunakan hanya untuk memenuhi keinginannya saja dan sebagian mahasiswa menjadi terlena bahkan tidak bisa menahan perilaku konsumtifnya. Dari hal tersebut, terlihat disetiap kelas dan angkatan bisa terhitung jumlahnya yang berwirausaha dan masih sedikit sekali.

Oleh karena itu, menyebabkan penulis ingin mencari tahu sejauhmana mata kuliah kewirausahaan tersebut dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi berwirausaha terhadap mahasiswa jurusan Tadris IPS dengan dibantu alat media sosial. Maka, penulis tertarik dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam*

Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Berbantuan Media Sosial (Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Masih terjadi pengangguran, salah satunya lulusan Perguruan Tinggi
2. Sebagian mahasiswa masih memiliki *mindset job seeker*
3. Masih terdapat mahasiswa belum berani untuk berwirausaha
4. Kurang bijak memanfaatkan media sosial

C. Fokus Penelitian

Agar peneliti tidak keluar jalur ketika penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian yang sesuai pokok permasalahan. Dengan demikian, fokus penelitian yaitu;

1. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon difokuskan pada proses dan hasil belajar (perubahan positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).
2. Tumbuhnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa difokuskan kepada dorongan mahasiswa menjadi wirausaha.
3. Subjek penelitian difokuskan kepada dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil belajar mata kuliah kewirausahaan?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha pada diri mahasiswa?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berbantuan media sosial dalam meningkatkan hasil belajar dan

motivasi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan selama masa pandemi.
2. Mengetahui adanya motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
3. Mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berbantuan media sosial dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan pengetahuan dan menjadikannya referensi untuk membangun kelanjutan pendidikan kewirausahaan di setiap jenjang pendidikan salah satunya perguruan tinggi dengan bertujuan untuk mengurangi pengangguran yang terjadi, lalu menciptakan para wirausaha muda dan memajukan pertumbuhan ekonomi negara dan bangsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam mengkaji segala persoalan yang berkaitan dengan kewirausahaan terutama dalam penumbuhan berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu, sebagai penambahan wawasan dan memperkaya keilmuannya dalam bidang kewirausahaan serta persiapan apabila terjun ke dalam dunia *entrepreneur*.

b. Bagi Mata Kuliah Kewirausahaan

Sebagai informasi dan pertimbangan agar teori kewirausahaan dan praktek kewirausahaan berorientasi terhadap

pembentukan individu menjadi wirausaha di berbagai cabang bidang kewirausahaan.

c. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan

Sebagai informasi dan pertimbangan ketika berjalannya kegiatan mata kuliah kewirausahaan agar lebih ditinjau kembali dalam proses pelaksanaan dan implementasinya sehingga mahasiswa bisa tertarik dalam berwirausaha.

d. Bagi Mahasiswa

Semoga hasil dari mempelajari mata kuliah kewirausahaan, bisa berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara dengan cara menjadi wirausaha muda yang dapat membuka peluang kerja untuk siapapun.

